

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemberdayaan Pokdarwis Krisan Toraja Melalui Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Digital Berbasis Teknologi Informasi

Irene Devi Damayanti¹, Aryo Michael², Sion Oktafianus³, Isak Tandi⁴, Melda Duma'⁵

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,4}

Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Indonesia Toraja^{3,5}

Jl. Nusantara No. 12 Makale, 91811, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi : irenedamayanti@ukitoraja.ac.id

Received: 31 August 2026: Accepted: 9 September 2026

ABSTRAK

Krisan Toraja merupakan objek wisata berbasis hortikultura yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembang Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Mitra memiliki potensi berupa lahan taman krisan, keterlibatan masyarakat lokal, dan aksesibilitas wilayah yang baik, namun belum dikelola secara optimal. Permasalahan prioritas mitra mencakup aspek produksi, yaitu budidaya dan perawatan krisan yang masih konvensional, belum adanya penjadwalan masa berbunga, penataan taman yang belum optimal, serta belum tersedianya sarana pelindung tanaman; dan aspek pemasaran, yaitu belum tersedianya website pemasaran serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan konten digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan (Mei–Agustus 2026) dengan melibatkan 10 orang anggota Pokdarwis, dan pelatihan pada 10 Mei 2026 dihadiri 20 peserta termasuk masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan skor kemampuan pengelolaan website meningkat dari 1 (sangat kurang) menjadi 4 (baik) pada skala 1–5, dengan 100% anggota mampu login website dan 90% mampu mengelola website secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan terbangunnya greenhouse sederhana non permanen dengan konstruksi bambu sebagai penyesuaian teknis terhadap kenaikan harga bahan konstruksi besi baja ringan, serta terbangunnya website pemasaran <https://krisantoraja.shop> yang memuat profil mitra, lokasi, daya tarik wisata, dan galeri foto. Mitra memperoleh pendampingan teknik budidaya, pengaturan masa berbunga, penataan taman, pelatihan pengelolaan website, dan pendampingan pemasaran digital dasar. Kegiatan ini memberikan dasar penguatan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola Krisan Toraja secara lebih terarah, mandiri, dan berkelanjutan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kata kunci: *Pokdarwis, Krisan Toraja, Greenhouse Bambu, Pemasaran Digital, Website Wisata*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang kuat berbasis alam, budaya, dan hortikultura. Salah satu potensi yang mulai berkembang adalah wisata bunga krisan yang dikenal dengan nama Krisan Toraja. Keindahan visual bunga krisan memberikan daya tarik tersendiri sebagai objek wisata berbasis edukasi dan rekreasi yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Krisan Toraja yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembang Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Lokasi mitra berjarak kurang lebih 7 km dari kampus Universitas Kristen Indonesia Toraja sehingga memungkinkan dilakukannya pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Berdasarkan kondisi awal, Krisan Toraja memiliki potensi berupa lahan taman krisan, keterlibatan masyarakat lokal, serta aksesibilitas wilayah yang relatif baik. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Permasalahan utama mitra berkaitan dengan dua aspek kegiatan, yaitu aspek produksi dan aspek pemasaran.

Pada aspek produksi, pengelolaan dan perawatan tanaman krisan masih dilakukan secara konvensional. Teknik budidaya, pengaturan masa berbunga, dan pengendalian kualitas tanaman belum terstandar. Penataan taman krisan sebagai objek wisata juga belum dirancang secara sistematis untuk menunjang estetika, kenyamanan pengunjung, dan keberlanjutan produksi. Selain itu, sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memiliki sarana pelindung tanaman yang memadai berupa greenhouse sederhana non permanen. Kondisi tersebut menyebabkan tanaman krisan masih sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan lingkungan sehingga kualitas tampilan bunga belum seragam. Penggunaan greenhouse pada budidaya krisan diketahui berperan penting dalam memanipulasi kondisi lingkungan tumbuh sehingga kualitas bunga lebih terjaga (Arisnandar dkk., 2021; Husni dkk., 2021).

Pada aspek pemasaran, Krisan Toraja belum memiliki sistem promosi yang terstruktur dan berbasis teknologi digital. Promosi masih dilakukan melalui media sosial pribadi dan komunikasi dari mulut ke mulut sehingga jangkauan informasi wisata masih terbatas. Mitra juga belum memiliki website pemasaran resmi sebagai media informasi dan promosi wisata.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Padahal, pemanfaatan teknologi informasi terbukti mampu memperkuat kapasitas Pokdarwis dan memperluas jangkauan promosi destinasi wisata (Wanti dkk., 2022; Khomsah dkk., 2023; Kurnia dkk., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra Pokdarwis Lembang Randanan pada dua aspek, yaitu (1) aspek produksi melalui pendampingan teknik budidaya dan perawatan krisan, penjadwalan masa berbunga, penataan taman, serta penerapan greenhouse sederhana non permanen; dan (2) aspek pemasaran melalui pengembangan website, pelatihan pengelolaan website, dan pendampingan pemasaran digital, sehingga mitra mampu mengelola Krisan Toraja secara mandiri dan berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di kawasan wisata Krisan Toraja, Lembang Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan kegiatan adalah pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembang Randanan sebagai pengelola Krisan Toraja yang berjumlah 10 orang. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh tim pelaksana PkM Universitas Kristen Indonesia Toraja yang terdiri atas ketua PkM, 2 orang anggota dosen, dan 2 orang anggota mahasiswa, bersama ketua Pokdarwis Krisan Toraja selaku perwakilan mitra. Selanjutnya, seluruh anggota Pokdarwis menjadi sasaran utama kegiatan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada pelaksanaan pelatihan, antusiasme warga setempat terhadap program cukup tinggi sehingga kegiatan pelatihan dihadiri oleh 20 orang peserta, yang terdiri atas 10 orang anggota Pokdarwis dan 10 orang masyarakat umum Lembang Randanan yang berminat mengembangkan wisata krisan. Adapun kegiatan evaluasi kemampuan pengelolaan website diikuti oleh 10 orang anggota Pokdarwis sebagai pengelola resmi Krisan Toraja. Bahan dan alat yang digunakan meliputi bahan konstruksi greenhouse sederhana non permanen (bambu, plastik UV, paranet, dan sarlon), bibit dan sarana perawatan tanaman krisan, serta perangkat teknologi informasi berupa komputer/laptop, jaringan internet, domain dan hosting website.

Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan, dimulai dari sosialisasi pada tanggal 10 Desember 2025, sedangkan pelaksanaan kegiatan inti berlangsung selama 4 (empat) bulan, yaitu Mei sampai dengan Agustus 2026. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026, penerapan teknologi greenhouse dan website pada tanggal 22 Juni 2026, pendampingan pengelolaan wisata pada tanggal 24 Juli 2026, serta monitoring dan evaluasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

keberlanjutan program pada Juli–Agustus 2026. Jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal, Lama Kegiatan, dan Jumlah Partisipan

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1	Sosialisasi program	10 Desember 2025	Tim pelaksana PkM UKI Toraja (ketua, 2 anggota dosen, 2 mahasiswa) bersama ketua Pokdarwis Krisan Toraja
2	Pelatihan (aspek produksi dan pemasaran)	10 Mei 2026	20 orang (10 anggota Pokdarwis dan 10 masyarakat setempat)
3	Penerapan teknologi greenhouse dan website	22 Juni 2026	10 orang anggota Pokdarwis dan tim pelaksana
4	Pendampingan pengelolaan wisata	24 Juli 2026	10 orang anggota Pokdarwis
5	Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program	Juli–Agustus 2026	10 orang anggota Pokdarwis

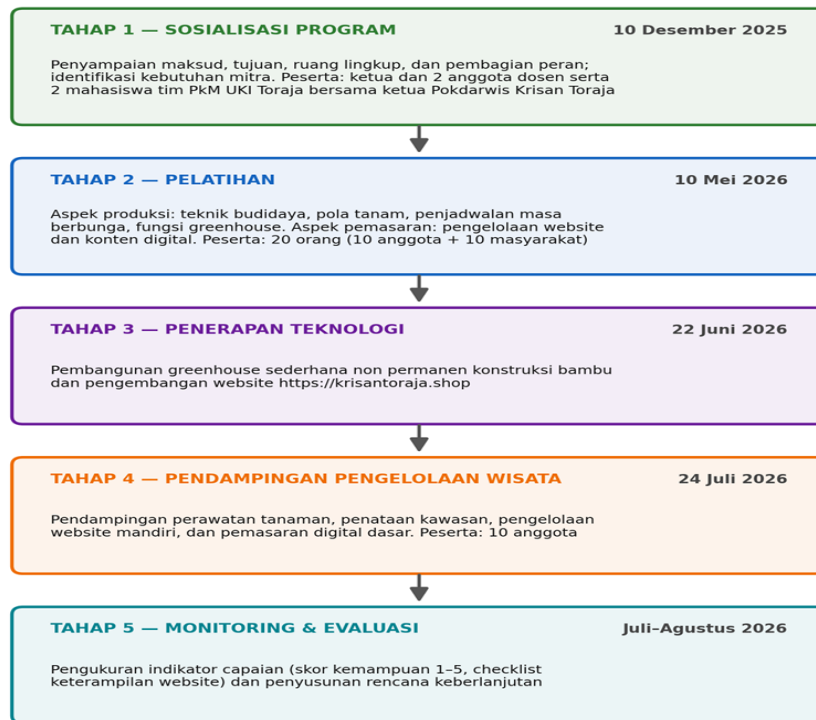
Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dan wawancara dengan mitra, serta dokumentasi kegiatan. Data diolah secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pada aspek produksi dan aspek pemasaran. Analisis diarahkan pada perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra, keberfungsian teknologi yang diterapkan, serta keberlanjutan program. Secara ringkas, alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan PkM disajikan pada Gambar 1.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM Krisan Toraja

Lama kegiatan inti: 4 bulan (Mei – Agustus 2026)



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM Krisan Toraja

Keberlanjutan program diarahkan agar mitra mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program PkM selesai. Pada aspek produksi, keberlanjutan didukung melalui pemanfaatan greenhouse sederhana non permanen dan penerapan teknik perawatan krisan. Pada aspek pemasaran, keberlanjutan didukung melalui pengelolaan website secara mandiri oleh Pokdarwis sebagai media promosi berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola tanaman krisan sebagai daya tarik utama wisata Krisan Toraja. Kegiatan diawali dengan pendampingan teknik dasar budidaya dan perawatan tanaman krisan yang meliputi pengaturan pola tanam, perawatan rutin, serta pengendalian kualitas tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu mitra menerapkan pengelolaan tanaman yang lebih terencana dan berkelanjutan. Selanjutnya dilakukan pendampingan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

penjadwalan masa berbunga agar tampilan taman lebih seragam dan menarik pada waktu kunjungan wisata, serta penataan taman krisan sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif untuk meningkatkan estetika kawasan, kenyamanan pengunjung, dan daya tarik visual.



Gambar 2. Pendampingan Teknik Budidaya dan Perawatan Tanaman Krisan

Salah satu kegiatan utama pada aspek produksi adalah penyediaan dan penerapan greenhouse sederhana non permanen sebagai sarana pelindung tanaman. Dalam proposal, greenhouse direncanakan menggunakan rangka besi baja ringan, atap plastik UV, paranet, dan sarlon. Namun, pada pelaksanaan di lapangan terjadi kenaikan harga bahan konstruksi sehingga diperlukan penyesuaian material. Setelah mempertimbangkan kondisi anggaran, ketersediaan material, serta kebutuhan konstruksi, rangka besi baja ringan disesuaikan menjadi konstruksi bambu.

Bambu dipilih sebagai alternatif material karena mudah diperoleh dan mudah dikerjakan oleh mitra, dengan tetap memperhatikan kekuatan, kestabilan, dan fungsi konstruksi. Perubahan material ini merupakan bentuk penyesuaian teknis terhadap kondisi lapangan dan tidak mengubah tujuan utama kegiatan, yaitu menyediakan sarana pelindung tanaman yang mendukung kualitas pertumbuhan dan pengelolaan tanaman krisan. Penggunaan bambu juga memberikan peluang bagi mitra untuk melakukan perawatan dan perbaikan sederhana secara mandiri dengan memanfaatkan material yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemilihan material lokal semacam ini sejalan dengan prinsip penerapan teknologi tepat guna pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu teknologi yang sederhana, terjangkau, dan dapat dipelihara sendiri oleh mitra (Ulfa dkk., 2024).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 3. Proses Pembuatan Greenhouse Sederhana dengan Konstruksi Bambu



Gambar 4. Greenhouse Sederhana Non Permanen

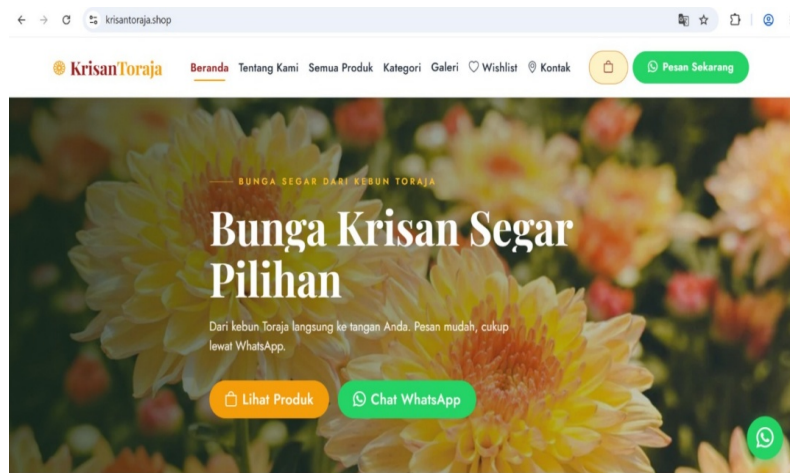
Hasil pelaksanaan aspek produksi memberikan perkembangan pada proses pengelolaan tanaman dan kawasan wisata. Mitra telah memperoleh pendampingan dalam perawatan tanaman, penataan taman, serta penerapan sarana pelindung tanaman. Tanaman krisan yang sebelumnya sepenuhnya berada pada lahan terbuka kini sebagian telah dibudidayakan di dalam greenhouse sehingga lebih terlindung dari pengaruh cuaca dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pada aspek pemasaran diarahkan untuk memperkuat promosi dan akses informasi wisata Krisan Toraja melalui teknologi informasi. Kegiatan utama yang dilakukan adalah pengembangan website pemasaran Krisan Toraja dengan alamat <https://krisantoraja.shop>. Website dirancang sebagai media informasi dan promosi yang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

memuat profil mitra, lokasi wisata, daya tarik wisata, galeri foto, serta informasi pendukung lainnya sesuai dengan solusi yang telah dirancang dalam proposal.



Gambar 5. Tampilan Website Pemasaran Krisan Toraja (<https://krisantoraja.shop>)

Selain pengembangan website, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Pokdarwis dalam pengelolaan konten digital. Materi pendampingan meliputi pengelolaan informasi wisata, pengunggahan dokumentasi, penyusunan konten, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Pendampingan juga diarahkan pada strategi pemasaran digital dasar untuk meningkatkan jangkauan promosi wisata dan memperluas akses informasi bagi calon wisatawan.



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Website

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pelaksanaan aspek pemasaran telah memberikan dasar bagi mitra untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari promosi Krisan Toraja. Website menjadi media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi wisata secara lebih terintegrasi dibandingkan promosi melalui akun media sosial pribadi yang berjalan sendiri-sendiri. Hasil serupa juga dilaporkan pada pendampingan digitalisasi Pokdarwis di destinasi lain, di mana website resmi berperan sebagai pusat informasi destinasi yang memperkuat konsistensi narasi promosi (Kurnia dkk., 2025).

Peningkatan kapasitas mitra tidak hanya dinyatakan berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan, tetapi diukur menggunakan indikator yang terukur melalui pretest–posttest, checklist keterampilan pengelolaan website, serta persentase anggota yang berhasil melakukan tugas secara mandiri. Pengukuran dilakukan sebelum pelatihan (10 Mei 2026) dan sesudah pendampingan (24 Juli 2026) pada 10 orang anggota Pokdarwis.

Dari sisi jumlah sumber daya manusia, sebelum kegiatan hanya terdapat 2 orang anggota Pokdarwis yang memiliki pengetahuan dasar pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi wisata. Setelah kegiatan, seluruh 10 orang anggota Pokdarwis terlibat aktif dalam pengelolaan Krisan Toraja berbasis digital, bahkan pelatihan pada 10 Mei 2026 mampu menjangkau 20 orang peserta karena diikuti pula oleh masyarakat setempat. Skor kemampuan pengelolaan website yang diukur dengan skala 1–5 meningkat dari rata-rata 1 (sangat kurang) sebelum pelatihan menjadi 4 (baik) sesudah pelatihan dan pendampingan. Rekapitulasi capaian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Capaian Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Mitra

No	Indikator Peningkatan Kapasitas	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Jumlah anggota yang terlibat dalam pengelolaan digital	2 orang	10 orang
2	Jumlah peserta pelatihan yang terjangkau	0 orang	20 orang (10 anggota Pokdarwis dan 10 masyarakat)
3	Skor kemampuan pengelolaan website (skala 1–5)	1 (sangat kurang)	4 (baik)

Selain itu, pembuktian kemampuan mitra dilakukan melalui checklist keterampilan praktik langsung. Setiap anggota diminta mempraktikkan tugas pengelolaan website secara mandiri tanpa bantuan tim pelaksana, dan persentase anggota yang berhasil menyelesaikan setiap tugas disajikan pada Tabel 4.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Tabel 3. Checklist Keterampilan Pengelolaan Website Anggota Pokdarwis Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n = 10 orang)

Indikator Kemampuan (praktik mandiri)	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Mampu mengakses/login website	0%	100%
Mampu menambahkan konten	0%	70%
Mampu mengunggah foto	0%	90%
Mampu mengedit informasi produk	0%	80%
Mampu mengelola website secara mandiri	0%	90%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh anggota (100%) telah mampu mengakses dan login ke website secara mandiri, 90% mampu mengunggah foto dan mengelola website secara mandiri, 80% mampu mengedit informasi produk, sementara kemampuan menambahkan konten baru menjadi indikator dengan capaian terendah (70%) karena menuntut keterampilan penulisan naskah promosi. Data ini menunjukkan bahwa klaim peningkatan kapasitas mitra didukung bukti pengukuran, bukan sekadar pernyataan keikutsertaan pelatihan.

Manfaat kegiatan pada aspek pemasaran juga diukur melalui indikator keluaran website, yaitu ketersediaan website, jumlah konten yang dipublikasikan, jumlah anggota yang mampu mengunggah konten, serta jangkauan promosi melalui jumlah pengunjung website. Rekapitulasi indikator manfaat tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Indikator Manfaat Website bagi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator Manfaat Website	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Ketersediaan website	0 (belum tersedia)	1 website aktif (https://krisantoraja.shop)
Jumlah konten yang dipublikasikan	0 konten	≥ 10 konten
Jumlah anggota yang mampu mengunggah konten	0 orang	≥ 3 orang
Jumlah pengunjung (visitor) website	0 pengunjung	Diukur secara berkala setelah website aktif

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Jangkauan promosi	Terbatas pada media sosial pribadi dan komunikasi dari mulut ke mulut	Meluas melalui website resmi yang dapat diakses publik secara daring
--------------------------	---	--

Tabel 4 menunjukkan bahwa kehadiran website tidak berhenti pada tersedianya produk teknologi, melainkan telah dimanfaatkan mitra melalui publikasi minimal 10 konten dan keterlibatan minimal 3 orang anggota yang mampu mengunggah konten secara mandiri. Jumlah pengunjung website dijadikan indikator lanjutan yang diukur secara berkala setelah website aktif sebagai bagian dari monitoring keberlanjutan program pada Juli–Agustus 2026.

Perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 6. Perbandingan tersebut disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan diskusi bersama mitra.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kegiatan PkM

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Teknik budidaya dan perawatan krisan	Dilakukan secara konvensional dan belum terstandar	Mitra memperoleh pendampingan pengaturan pola tanam, perawatan rutin, dan pengendalian kualitas tanaman
2	Penjadwalan masa berbunga	Belum ada penjadwalan masa berbunga	Mitra didampingi menyusun pengaturan masa berbunga agar tampilan taman lebih seragam
3	Penataan taman krisan	Belum optimal untuk fungsi wisata dan edukasi	Taman ditata sebagai kawasan wisata edukatif dan rekreatif
4	Sarana pelindung tanaman	Belum tersedia greenhouse; tanaman sepenuhnya pada lahan terbuka	Tersedia greenhouse sederhana non permanen dengan konstruksi bambu yang telah dimanfaatkan mitra
5	Media promosi	Media sosial pribadi dan komunikasi dari mulut ke mulut	Tersedia website pemasaran https://krisantoraja.shop sebagai media informasi terintegrasi
6	Kapasitas SDM bidang digital	Terbatas dalam pemanfaatan teknologi informasi	Anggota Pokdarwis memperoleh pelatihan pengelolaan website, penyusunan konten, dan pemasaran digital dasar

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah kenaikan harga bahan konstruksi greenhouse, khususnya besi baja ringan, sehingga rencana material pada proposal tidak dapat direalisasikan sepenuhnya. Kendala tersebut diatasi melalui penyesuaian material menjadi konstruksi bambu yang tersedia di lingkungan sekitar mitra tanpa mengubah fungsi utama greenhouse. Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan awal sumber daya manusia mitra dalam pemanfaatan teknologi informasi, yang diatasi melalui pelatihan dan pendampingan bertahap dalam pengelolaan website dan konten digital.

Penerapan teknologi memberikan manfaat dalam mendukung penyelesaian permasalahan mitra. Pada aspek produksi, greenhouse sederhana memberikan sarana perlindungan bagi tanaman krisan dan mendukung pengelolaan tanaman yang lebih terarah, sekaligus meningkatkan pemahaman mitra mengenai perawatan tanaman, penataan kawasan, dan pengelolaan tanaman sebagai daya tarik wisata. Pada aspek pemasaran, website memberikan media informasi yang lebih terintegrasi bagi Krisan Toraja, sedangkan pelatihan dan pendampingan memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan konten digital dan pemasaran berbasis teknologi informasi.

Upaya keberlanjutan diarahkan pada monitoring kondisi tanaman dan pemanfaatan greenhouse, perawatan dan perbaikan sederhana konstruksi bambu secara mandiri, penataan kawasan taman secara berkesinambungan, penyempurnaan konten website, serta pendampingan lanjutan agar anggota Pokdarwis mampu memperbarui informasi wisata secara mandiri. Keterlibatan mitra sejak tahap perencanaan hingga penerapan teknologi menjadi faktor penting agar teknologi yang diterapkan tidak berhenti sebagai produk kegiatan, tetapi dapat dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM pada mitra Krisan Toraja yang dikelola Pokdarwis Lembang Randanan telah dilaksanakan melalui lima tahapan selama 4 bulan (Mei–Agustus 2026) dengan melibatkan 10 orang anggota Pokdarwis serta 20 orang peserta pada kegiatan pelatihan tanggal 10 Mei 2026. Pada aspek produksi, kegiatan menghasilkan pendampingan teknik budidaya dan perawatan tanaman krisan, pengaturan masa berbunga, penataan taman, serta terbangunnya greenhouse sederhana non permanen dengan konstruksi bambu sebagai penyesuaian teknis terhadap kenaikan harga bahan konstruksi tanpa mengubah fungsi utamanya sebagai sarana pelindung tanaman. Pada aspek pemasaran, kegiatan menghasilkan website pemasaran <https://krisantoraja.shop> yang telah memuat sedikitnya 10 konten promosi wisata.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Peningkatan kemampuan mitra dibuktikan dengan data hasil evaluasi, yaitu meningkatnya jumlah anggota yang terlibat dalam pengelolaan digital dari 2 orang menjadi 10 orang, naiknya skor kemampuan pengelolaan website dari 1 (sangat kurang) menjadi 4 (baik) pada skala 1–5, serta hasil checklist keterampilan yang menunjukkan 100% anggota mampu mengakses/login website, 90% mampu mengunggah foto, 80% mampu mengedit informasi produk, 70% mampu menambahkan konten, dan 90% mampu mengelola website secara mandiri, dengan sedikitnya 3 orang anggota yang secara rutin mengunggah konten. Dengan demikian, klaim peningkatan kapasitas mitra pada kegiatan ini didukung oleh data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Disarankan agar mitra menerapkan secara konsisten teknik budidaya dan perawatan yang telah diperoleh, merawat konstruksi greenhouse bambu secara berkala, melanjutkan penataan taman, serta memperbaiki konten website secara rutin dan mencatat jumlah pengunjung website sebagai indikator jangkauan promosi. Monitoring dan pendampingan lanjutan oleh perguruan tinggi dan pihak terkait masih diperlukan agar pengelolaan Krisan Toraja dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja serta mitra Pokdarwis Lembang Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arisnandar, A., dkk. (2021). Pemanfaatan Greenhouse sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(20), 298–306.
- Ermawati, D., Indradewa, D., & Trisnowati, S. (2011). Pengaruh Warna Cahaya Tambahan terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Tiga Varietas Tanaman Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Potong. *Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*.
- Huda, M. S., Anjani, A. S., Sutini, V., Damayanti, F., Rosa, T., & Roro, R. (2022). Pemanfaatan Greenhouse dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal PEPADU*, 3(4), 600–608.
- Husni, I., dkk. (2021). *Standar Minimal Greenhouse*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Jaelani, A., Sari, A., & Purwanti, W. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Wisata Desa Lebakmuncang Bandung Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 72–87.
- Khomsah, S., Wijayanto, S., Nugraha, N. A. S., & Karima, H. Q. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dalam Penerapan Digital Marketing untuk Desa Wisata Kampung Tudung di Desa Grujugan Kabupaten Kebumen. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i2.3671>
- Kurnia, N., Maulachela, A. B., Hidayatullah, H., Annisa, V. S., Rahma, A. Y., & Yasin, L. M. (2025). Pendampingan Pokdarwis dalam Digitalisasi Desa Wisata Penujak untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Putra, D. E., & Sjamsijah, N. (2020). Perbaikan Sistem Manajemen Pemasaran yang Terintegrasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 61–67.
- Reni, L., Sitinjak, W., Marbun, J., & Manurung, H. P. (2025). Analisis Usaha Budidaya dan Pemasaran Bunga Krisan (Studi Kasus: Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo). *Menara Ilmu*, 19(2), 1090–1103.
- Suot, L. H., & Winerungan, R. (2019). PKM Pengembangan Budidaya Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(4).
- Ulfa, N., Rohman, M., Zaskia, E., & Farrynda, N. (2024). Rintisan Green House sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Desa Putat Lor Kecamatan Gondang Legi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 743–751.
- Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiangung, G., Prasetya, N., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–135.